

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN**
(Studi pada Bank Umum *Go Public* Yang Listed di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2005-2008)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

FITRIANI PRASTIYANINGTYAS
NIM C2A308005

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitriani Prastiyaningtyas
Nomor Induk Mahasiswa : C2A308005
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank *Go Public* Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005-2008)**

Dosen Pembimbing : Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, ME

Semarang, Agustus 2010

Dosen pembimbing,



(Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, ME)

NIP. 19600820 1986032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Fitriani Prastiyaningtyas
Nomor Induk Mahasiswa : C2A308005
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank *Go Public* Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005-2008)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 06 September 2010

Tim Penguji


1. Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, ME

()

2. Prof. Dr. H. Sugeng Wahyudi, MM

()

3. Drs. A Mulyo Haryanto, MSi

()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Fitriani Prastiyaningtyas, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank *Go Public* Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2005-2008)”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Agustus 2010
Yang membuat pernyataan,



Fitriani Prastiyaningtyas
C2A308005

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Operating Expenses to Operating Income (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Share of Credit to the Banking Profitability (ROA).

Population as an object of this research is publicly traded commercial bank listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2005-2008. The number of samples used were 20 commercial banks registered to go public in Indonesia Stock Exchange. Samples were taken by purposive sampling with certain criteria which the banking companies which belong to commercial banks to go public and maximal at the beginning of the year 2005 has been listed on the Indonesia Stock Exchange, as well as banks that have published their financial statements in the year 2005-2008. The method used in this research is to use multiple regression analysis to test the hypothesis that the t test and F test Before using multiple regression analysis, performed classical assumption first.

From the results of simultaneous hypothesis test (F test) showed that the CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, and the share of credit has a significant impact on banking profitability of commercial banks to go public with a significance level of 0.000. While based on the partial results of hypothesis testing (t test) went public with commercial banks indicate that CAR variable, NPL, ROA, NIM, and the share of loans has a significant effect on profitability of banking. While the LDR variable is not significant to the profitability of banking. The value of adjusted R^2 in regression models obtained for publicly traded banks 0.779. This shows that the major effect of independent variables are CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, and the share of loans to the dependent variable (ROA) of 77.9% while the remaining 22.1% is influenced by other factors. In addition R^2 value is 0.796. If the value of R^2 getting closer to one then the free variables (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, and Share of Credit), the stronger its influence in explaining the dependent variable (ROA).

Keywords: CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, Share Credit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Pangsa Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA).

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008. Jumlah sample yang digunakan adalah 20 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan perbankan yang tergolong dalam bank umum *go public* dan maksimal pada awal tahun 2005 telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta bank yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2005-2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t dan uji F. Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan pada bank umum *go public* dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada bank umum *go public* menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan Pangsa Kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Sedangkan variabel LDR tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Nilai adjusted R^2 dalam model regresi bank *go public* diperoleh sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit terhadap variabel dependent (ROA) sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu nilai R^2 adalah 0,796. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

Kata Kunci : CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, Pangsa Kredit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN (Studi Pada Bank *Go Public* Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008)”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (SI) Reguler II Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penulisan Skripsi hingga selesainya, penulis telah banyak mendapatkan bantuan – bantuan dalam bentuk bimbingan, keterangan serta dorongan moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat Penulis selesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya, kepada :

1. Bapak Dr. H. M. Chabachib, Msi, Akt, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Dra. Irene RiniDemi Pangestuti, ME selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing Penulis selama proses penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Drs. H. Mudji Rahardjo, SU selaku Dosen Wali yang telah banyak membantu penulis sejak awal kuliah hingga akhir kuliah.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah menyumbangkan ilmunya.
5. Bapak dan Ibu staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan dan semangat kepada Penulis selama ini.
7. Sahabatku Niken, terima kasih banyak ya atas transportasinya selama kita menjalani perkuliahan.
8. Niken, Rika, Ika, Ela, Izah, Mita, Wiwid, Eka, Laksmi, Farida, Hafni, Ninik, Niki, Narwi, Septian, Yoel, Kukuh, Ludfan, Fatkul, Irwan yang senantiasa menjadi teman kuliah yang berkesan bagi penulis dan yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada Penulis, yang tidak dapat Penulis sampaikan satu per satu. Terima kasih banyak.

Dengan segala kerendahan hati, Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis dan seluruh pembaca pada masa yang akan datang.

Semarang, Agustus 2010

FITRIANI P

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TELAAH PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori	17
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Pemikiran	40
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44

3.2 Populasi dan Sampel	47
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	49
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.5 Metode Analisis	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	56
4.2 Analisis data dan Pembahasan.....	56
4.2.1 Statistik Deskriptif	51
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	59
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	64
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	65
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.2.3 Pengujian secara Simultan	67
4.2.4 Pengujian secara Parsial.....	68
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	75
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Rasio Perbankan.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1 Daftar Sampel.....	48
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.2 Uji Normalitas K-S.....	60
Tabel 4.3 Uji Normalitas K-S setelah Tranformasi Data.....	61
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	64
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.6 Uji Simultan (F-test).....	68
Tabel 4.7 Uji Parsial (t-test).....	69
Tabel 4.8 Uji Goodness Of Fit.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas-Normal Probability-P.Plot.....	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas-Histogram.....	63
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas- <i>scatterplot</i>	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Hasil Perhitungan Rasio Keuangan Bank <i>Go Public</i> Tahun 2005-2008	80
Lampiran B : Hasil Uji Statistik Deskriptif	87
Lampiran C : Hasil Uji Asumsi Klasik	88

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Bank dalam menjalankan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam berbagai alternatif investasi. Sehubungan dengan fungsi penghimpunan dana ini, bank sering pula disebut lembaga kepercayaan. Sejalan dengan karakteristik usahanya tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah. (Siamat, 2005: 275).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, dan aktivitasnya pasti berhubungan dengan masalah keuangan.

Krisis moneter yang berkepanjangan selama beberapa tahun ini telah berubah menjadi krisis ekonomi, yakni terpuruknya kegiatan ekonomi karena semakin banyaknya perusahaan yang tutup, perbankan yang dilikuidasi dan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang menganggur, mengingatkan bahwa

betapa besar dampak ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi kegagalan usaha perbankan. Untuk itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang sedemikian rupa sehingga kemungkinan kesulitan keuangan dan bahkan kegagalan usaha perbankan dapat dideteksi sedini mungkin.

Rendahnya kualitas perbankan antara lain tercermin dari lemahnya kondisi internal sektor perbankan, lemahnya manajemen bank, moral Sumber Daya Manusia (SDM), serta belum efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Kuantitas bank yang banyak menciptakan persaingan yang semakin ketat dan kinerja bank yang menjadi rendah karena ketidakmampuan bersaing di pasar, sehingga banyak bank yang sebenarnya kurang sehat atau bahkan tidak sehat secara *financial*. Sehat tidaknya suatu perusahaan atau perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama kinerja profitabilitasnya dalam suatu perusahaan perbankan tersebut.

Dalam industri perbankan risiko kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan oleh kegagalan dalam menangani portofolio kredit ataupun kesalahan manajemen perusahaan yang berakibat pada kesulitan keuangan bahkan kegagalan usaha perbankan, sehingga pada akhirnya dapat merugikan kegiatan perekonomian nasional dan merugikan masyarakat selaku pemilik dana.

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi

keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan *financial* perusahaan dengan hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan.

Selain itu, dengan melakukan analisis keuangan diwaktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik.

Kondisi perbankan inilah yang menarik untuk diteliti. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan pada tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia, maka dalam penelitian ini mengambil kasus pada bank *go public* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 dengan menganalisis kinerja keuangannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat profitabilitas di masa yang akan datang.

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2001).

Tabel 1.1 di bawah ini merupakan perhitungan rata-rata ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit pada 20 bank *go public* dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Tabel 1.1

**Rata-rata nilai rasio ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa
Kredit tahun 2005 – 2008**

No	Rasio	2005 (%)	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)
1	ROA	1.59	1.61	1.98	1.62
2	CAR	17.36	19.82	19.43	16.80
3	NPL	5.39	6.09	4.49	3.99
4	BOPO	86.38	88.29	77.86	86.27
5	LDR	68.53	68.81	73.18	82.13
6	NIM	5.41	5.39	5.85	5.82
7	P. KREDIT	3.33	3.32	3.34	3.29

Sumber : Bank Indonesia (Laporan Keuangan yang diolah)

Dari tabel 1.1 diatas rasio keuangan yang dihitung dari rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 menunjukkan rata-rata ROA yang mengalami fluktuasi. Jika dilihat dari perhitungan rata-rata ROA tahun 2005 yaitu sebesar 1.59% dan tahun 2006 sebesar 1.61%, maka rata-rata ROA tahun 2005 menuju ke tahun 2006 mengalami kenaikan. Sama halnya dari tahun 2006 ke tahun 2007, rata-rata ROA juga mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata ROA tahun 2007 sebesar 1.98%. Tetapi tahun 2008 rata-rata ROA mengalami penurunan dengan nilai rata-rata ROA sebesar 1.62%. Nilai rata-rata ROA tertinggi tahun 2007 sebesar 1.98%.

Rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 17.36% dan tahun 2006 sebesar 19.82%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai CAR tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 dan 2008 rata-rata nilai CAR mengalami penurunan yaitu pada tahun 2007 nilai rata-rata CAR sebesar 19.43% dan tahun 2008 nilai rata-rata CAR sebesar 16.80%.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio keuangan CAR dengan ROA, pada tahun 2005 menuju ke tahun 2006 nilai rata-rata CAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Tetapi untuk tahun 2006 ke tahun 2007, nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan sedangkan nilai rata-rata CAR mengalami penurunan. Untuk tahun 2007 ke tahun 2008 nilai rata-rata ROA dan CAR mengalami penurunan.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata CAR dan ROA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara nilai rata-rata CAR dan ROA tidak mempunyai kekonsistenan data (data tidak konsisten) karena dari tahun ke tahun nilai rata-rata CAR dan ROA mengalami kenaikan dan penurunan.

Nilai rata-rata *Non Performing Loans* (NPL) tahun 2005 sebesar 5.39%, sedangkan tahun 2006 sebesar 6.09% sehingga nilai rata-rata NPL mengalami kenaikan. Untuk tahun 2007, nilai rata-rata NPL sebesar 4.49% dan tahun 2008 sebesar 3.99%. Maka dari hasil nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008, nilai rata-rata NPL mengalami penurunan.

Bila dilihat dari nilai rata-rata, rasio keuangan NPL dan ROA tidak mempunyai data yang konsisten. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ROA dan NPL pada tahun 2005 menuju ke tahun 2006 sama-sama mengalami kenaikan. Tetapi untuk tahun 2006 ke tahun 2007, nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan sedangkan nilai rata-rata NPL mengalami penurunan. Untuk tahun 2007 ke tahun 2008 nilai rata-rata ROA dan NPL mengalami penurunan.

Rasio keuangan BOPO mempunyai nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 86.38%. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata BOPO sebesar 88.29%. Untuk tahun 2007, rata-rata BOPO mengalami penurunan dengan nilai rata-ratanya sebesar 77.86%. Sedangkan pada tahun 2008, rata-rata BOPO mengalami kenaikan sebesar 86.27%. Rata-rata nilai BOPO dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio keuangan BOPO dengan ROA, nilai rata-rata BOPO dan ROA tidak konsisten. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2005 menuju ke tahun 2006 nilai rata-rata BOPO dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Tetapi untuk tahun 2006 ke tahun 2007, nilai rata-rata ROA mengalami peningkatan sedangkan nilai rata-rata BOPO mengalami penurunan. Untuk tahun 2007 ke tahun 2008 nilai rata-rata ROA mengalami penurunan sedangkan nilai rata-rata BOPO mengalami peningkatan.

Rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 68.53% dan tahun 2006 sebesar 68.81%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai LDR tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami kenaikan. Pada tahun 2007 dan 2008 rata-rata nilai LDR juga mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2007 nilai rata-rata LDR sebesar 73.18% dan tahun 2008 nilai rata-rata LDR sebesar 82.13%. Dari hasil nilai rata-rata LDR, dari tahun ke tahun yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, nilai rata-rata LDR mengalami kenaikan.

Jika dilihat dari tingkat konsistensi data, nilai rata-rata LDR mempunyai data yang konsisten karena dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Tetapi jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio keuangan LDR dengan ROA, data ini tidak konsisten karena nilai rata-rata LDR mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, sedangkan nilai rata-rata ROA berfluktuasi, dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) dengan nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 5.41% dan tahun 2006 sebesar 5.39%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai NIM tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami penurunan. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 5.85% dan tahun 2008 rata-rata nilai NIM mengalami penurunan menjadi 5.82%. Dari hasil nilai rata-rata NIM dari tahun ke tahun yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, nilai rata-rata NIM mengalami kenaikan dan penurunan.

Jika dilihat dari tingkat konsistensi data, nilai rata-rata NIM dengan ROA, data ini tidak konsisten karena nilai rata-rata NIM mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006, sedangkan nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Tetapi untuk tahun berikutnya keduanya mengalami kenaikan dan penurunan.

Rasio pangsa kredit dengan nilai rata-rata tahun 2005 sebesar 3.33% dan tahun 2006 sebesar 3.32%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pangsa kredit tahun 2005 ke tahun 2006 mengalami penurunan. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 3.34% dan tahun 2008 rata-rata nilai pangsa

kredit mengalami penurunan menjadi 3.29%. Dari hasil nilai rata-rata pangsa kredit dari tahun ke tahun yaitu tahun 2005 sampai dengan tahun 2008, nilai rata-rata pangsa kredit mengalami kenaikan dan penurunan.

Jika dilihat dari tingkat konsistensi data, nilai rata-rata pangsa kredit dengan ROA, data ini tidak konsisten karena nilai rata-rata pangsa kredit mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006, sedangkan dengan ROA yang mengalami kenaikan dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006. Tetapi untuk tahun-tahun berikutnya sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai profitabilitas perbankan antara lain:

Hesti Werdaningtyas (2002) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang signifikan positif adalah CAR. Variabel bebas yang signifikan negative adalah LDR. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.

Wisnu Mawardi (2005) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif. Sedangkan NIM mempunyai pengaruh signifikan positif. Rasio CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja profitabilitas perbankan (ROA).

Penelitian Yuliani (2007) tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang *go public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *regresi time-series cross-section*. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar profitabilitas perbankan pada bank *go public* di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan bank selama periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tentang “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)**” dianggap penting untuk dilakukan. Rasio yang digunakan dalam analisis ini adalah CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, NIM dan Pangsa kredit.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah :

Adanya fenomena gap, dimana berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan ROA, CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit pada tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata rasio keuangan tiap tahunnya dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 mengalami fluktuasi data yaitu terjadi rata-rata kenaikan dan penurunan data dari masing-masing variabel. Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data pada table 1.1 diatas, antara variabel dependen (ROA) dan independen (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit), maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut tidak menunjukkan adanya kekonsistenan data karena nilai rata-ratanya berfluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan.

Beberapa penelitian yang menggunakan rasio keuangan untuk menilai tingkat profitabilitas perbankan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) melakukan penelitian tentang factor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin besar CAR, maka semakin baik profitabilitas suatu bank. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) dimana CAR juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Wisnu Mawardi (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NIM mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan.

Wisnu Mawardi (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap profitabilitas perbankan.

Hesti Werdaningtyas (2002) melakukan penelitian tentang factor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel LDR signifikan negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) dimana LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Wisnu Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) melakukan penelitian tentang factor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa variabel BOPO signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Hesti Werdaningtyas (2002) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yang menunjukkan bahwa pangsa kredit. Pangsa kredit mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Dari hal ini, maka dapat diketahui adanya *research gap*.

research gap adalah hasil penelitian yang membedakan dengan penelitian yang lain.

1. Penelitian Hesti (2002) dan Yuliani (2007) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA , sedangkan penelitian Wisnu Mawardi (2005) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan.

2. Penelitian Hesti (2002) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, sedangkan penelitian Yuliani (2007) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM dan Pangsa kredit secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.
2. Bagaimanakah variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

1.3 TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit secara parsial dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.
2. Untuk menganalisis variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit secara simultan dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan agar tingkat profitabilitas bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan.
2. Dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.

1.4 Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Telaah Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kegunaan penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi dari tiap bab.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian bank, tugas dan fungsi bank, jenis bank, kinerja keuangan bank, laporan keuangan, rasio keuangan perbankan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang dipakai dalam penelitian beserta penjabaran secara operasional. Penelitian sampel berisi tentang jumlah populasi dan sampel yang digunakan beserta metode yang dipakai dalam pengambilan sampel. Jenis dan sumber data merupakan penguraian jenis data dari variabel-variabel penelitian serta darimana sumber data berasal. Metode pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengambil data. Metode analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi obyek penelitian yang membahas obyek penelitian. Analisis data berupa penyederhanaan data agar lebih mudah dibaca. Pembahasan bertujuan untuk mencari makna yang lebih mendalam dan penerapan dari hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan perbankan untuk meningkatkan kinerja profitabilitasnya. Kesimpulan merupakan sajian singkat dari analisis yang dilakukan. Saran berupa anjuran kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinangun, 1993:45).

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993:161).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.(Kasmir, 2003:11).

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.1.2 Tugas dan Fungsi Bank

Pada dasarnya tugas pokok bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005:276) :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

2.1.3 Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2002):

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok perbankan nomor 14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a. Bank milik pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

c. Bank milik koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

e. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

Status bank yang dimaksud adalah:

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

a. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

b. Bank yang berdasarkan prinsip syariah, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

a. Bank Central

Bank central adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.

b. Bank Umum

Bank Umum adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

c. Bank Tabungan

Bank tabungan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.

d. Bank Pembangunan

Bank Pembangunan adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

2.1 4 Kinerja Keuangan dan Laporan keuangan

Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel.

Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005) :

a. Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Tahunan

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun.

Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh *Akuntan public*. Laporan Keuangan Tahunan adalah:

1. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
3. Laporan perubahan equitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
4. laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.

b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Tujuan laporan keuangan, menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI,2002), adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- c. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002:64). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya

keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. (Munawir, 1990:64).

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank dan kesehatannya dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu bank. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank, akan memberikan gambaran yang jelas tentang baik dan buruknya operasional suatu bank, yang dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba rugi.

2.1.6 Macam-macam rasio keuangan

Umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank dikelompokkan ke dalam tiga tipe dasar (Faisol, 2007), yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

- a. *Cash Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan

antara jumlah alat liquid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.

- b. *Reserve Requirement* (RR), yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. Reserve Requirement merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Menurut surat edaran BI tahun 1997, besarnya RR minimal 5%.
- c. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.
- d. *Loan to Asset Ratio* (LAR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

2. Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:

- a. *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.
- b. *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
- c. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
- d. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:

- a. *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank terutama dalam menilai profitabilitasnya. Adapun faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja perbankan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequaty Ratio*) yang telah ditetapkan BI. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang

aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2001).

Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. ATMR merupakan penjumlahan dari ATMR aktiva neraca dan ATMR rekening administratif. Menurut (Sinungan, 1993), Aktiva neraca terdiri dari:

- Kas dengan bobot risiko 0%
- Emas dan mata uang emas dengan bobot risiko 0%
- Giro pada BI dengan bobot risiko 0%
- Tagihan pada bank lain
 - ✓ Bank sentral Negara lain dengan bobot risiko 20%
 - ✓ Bank lain dengan bobot risiko 0%
- Surat berharga yang dimiliki
 - ✓ SBI, treasury Bill dan Sertifikat Bank sentral Negara lain dengan bobot risiko 0%

- ✓ SBPU yang diterbitkan terdiri dari Bank Sentral dan Pemerintah pusat 0%, Bank lain 20% dan pihak swasta lainnya dengan bobot risiko 100%
- ✓ Saham dan obligasi yang diterbitkan terdiri dari bank lain 20% dan pihak swasta lainnya 100%
- Kredit yang diberikan kepada atau dijamin oleh
 - ✓ Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%
 - ✓ Bank lain 20%
 - ✓ Kredit pemilikan rumah 50%
 - ✓ Pihak lainnya 100%
- Penyertaan 100%
- Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku) 100%
- Antar kantor aktiva 100%
- Rupa-rupa aktiva
 - ✓ Tagihan dalam rangka inkaso 20%
 - ✓ Lainnya 100%

Sedangkan rekening administratif terdiri dari:

- Fasilitas kredit yang belum digunakan
 - ✓ Yang disediakan bagi dan dijamin oleh : Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%, Bank lain 20%, Pihak lainnya 100%
 - ✓ Yang disediakan dalam rangka Kredit pemilikan rumah 50%

- Jaminan Bank
 - ✓ Dalam rangka pemberian kredit masuk L/C :
Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%, Bank lain 20%, Pihak lainnya 100%
 - ✓ Bukan dalam rangka pemberian kredit : Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%, Bank lain 0%, Pihak lainnya 0%
 - ✓ L/C yang masih berlaku : Bank sentral dan Pemerintah Pusat 0%, Bank lain 0%, Pihak lainnya 0%
- Kewajiban membeli kembali aktiva bank 0%
- Posisi neto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga 0%

Sesuai dengan penilaian rasio CAR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, CAR minimal 8%.

Perhitungan rasio CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Aspek kualitas asset

Assets digunakan sebagai rasio kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dengan maksud untuk mencapai atau memperoleh penghasilan seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, penanaman dalam surat berharga, penyertaan pada perusahaan, dan lain-lain.

Menurut (Mudrajad kuncoro, 2002), Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh bank dalam asset yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Dari aktiva inilah bank mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana. Dari pengertian aktiva produktif tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktiva yang berkualitas adalah aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan dan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank.

Penilaian terhadap rasio kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aktiva produktif yang kolektibilitasnya tidak lancar, dan jumlah yang diperhitungkan adalah 50% dari dari aktiva produktif yang tergolong kurang lancar ditambah 75% aktiva produktif yang

tergolong diragukan ditambah 100% aktiva produktif yang tergolong macet. (Cara penilaian kolektibilitas atau kualitas dari masing-masing kredit yang diberikan diatur dalam SE BI No. 23/12/BPPP Tanggal 28 Februari 1991).

- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Berdasarkan SK Direksi BI No 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang pembentukan PPAP, bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian.

Aspek ini bertujuan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset sebuah bank digunakan metode *Non Performing Loan* (NPL) dan perhitungannya adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah NPL <5% yang termasuk dalam bank sehat.

3. Aspek Pendapatan (*Earning*)

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat. Rasio yang digunakan yaitu dengan ROA dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

Untuk apakah suatu bank mendapatkan keuntungan yang wajar, maka digunakan rasio ROA dan BOPO untuk mencarinya. Perhitungan untuk mencari ROA dan BOPO adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio ROA dan BOPO berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah

ROA $\geq 1,215\%$ yang termasuk dalam bank sehat sedangkan BOPO $\leq 93,52\%$.

4. Aspek Likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- a. Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap Aktiva
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan deposito dan lain-lain. Rasio yang digunakan biasanya adalah LDR.

Untuk menilai apakah suatu bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (berjangka pendek) maka digunakan metode *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank.

Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh bank. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu

menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Sedangkan giro merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan surat perintah pembayaran seperti cek dan bilyet giro (Sinungan, 1993).

Perhitungan untuk mencari LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Adapun penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah LDR bank yang sehat sebesar $\leq 94,75\%$.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap kinerja profitabilitas. Penelitiannya antara lain:

Hesti Werdaningtyas (2002) tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas yaitu pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang signifikan positif adalah CAR. Variabel bebas yang signifikan negative adalah LDR. Sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.

Wisnu Mawardi (2005) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia.. Rasio-rasio yang digunakan pada variabel bebas adalah CAR, NPL, NIM, BOPO. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan negatif. Sedangkan NIM mempunyai pengaruh signifikan positif. Rasio CAR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja profitabilitas perbankan (ROA).

Penelitian Yuliani (2007) tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang *go public* di BEJ. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara tingkat efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas perbankan di BEJ. Dalam penelitian ini menggunakan variabel MSDN, CAR, BOPO, LDR. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif, sedangkan CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Variabel MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Penelitian ini menggunakan metode *regresi time-series cross-section*. Variabel terikat yang digunakan adalah kinerja profitabilitas perbankan.

Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Hesti Werdaningtyas	2002	Faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Take Over di Indonesia	Variabel Terikat:ROA Variabel Bebas: Pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR, LDR	Analisis regresi linier berganda.	Variabel yang signifikan positif: CAR Variabel yang signifikan negative: LDR Variabel yang tidak signifikan: pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit.
Wisnu Mawardi	2005	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia.	Variabel Terikat: ROA Variabel Bebas: NPL, BOPO, NIM, CAR	Analisis regresi linier berganda.	Variabel yang signifikan positif: NIM Variabel yang signifikan negative: NPL, BOPO Variabel yang tidak signifikan: CAR
Yuliani	2007	Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sector perbankan yang Go Public di BEJ	Variabel terikat: ROA. Variabel Bebas: MSDN, CAR, BOPO, LDR	Analisis regresi time-series cross-section	Variabel yang signifikan negatif: BOPO Variabel yang signifikan positif: CAR. Variabel yang tidak signifikan: MSDN dan LDR.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian ini, akan dianalisis tingkat profitabilitas perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dari tahun 2005

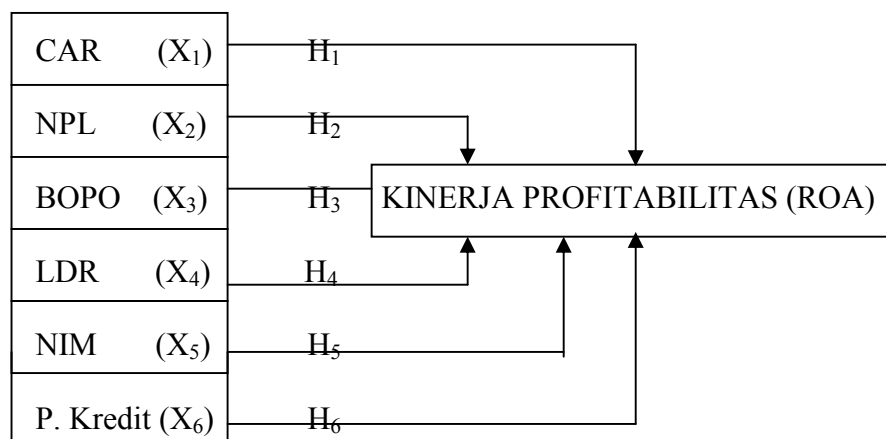
sampai dengan tahun 2008. Dari penelitian ini, diharapkan dapat diketahui tingkat profitabilitas bank *go publik* yang terdaftar di BEI, serta pertumbuhan tingkat profitabilitasnya selama empat tahun tersebut.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Menurut Hesti Werdaningtyas, CAR merupakan variabel control yang mempengaruhi profitabilitas yang didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Dengan tingkat kecukupan modal atau kemampuan modal yang cukup maka dapat digunakan untuk meredam timbulnya risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivitasnya sebagai akibat dari kerugian- kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko.

Semakin besar rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), maka akan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah dan juga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat. Dengan semakin rendah kemungkinan timbulnya bank bermasalah, maka semakin besar pula tingkat profitabilitas suatu bank. Dengan demikian, semakin besar rasio CAR maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) dan Yuliani (2007) yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

$H_1 =$ Diduga rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank

2. Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah

kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005), rasio NPL berpengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan.

$H_2 =$ Diduga rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank

3. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank, berarti semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio BOPO, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga semakin besar sehingga profitabilitas bank menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) dan Yuliani (2007) bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas.

$H_3 =$ Diduga rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank

4. Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Semakin tinggi rasio LDR, memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan adanya likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Ahmad Faisol, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian Yuliani (2007) bahwa LDR memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H_4 = Diduga rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank

5. Pengaruh NIM terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil atau tingkat profitabilitasnya semakin besar. Hal ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi (2005) bahwa NIM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H_5 = Diduga rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank.

6. Pengaruh Pangsa kredit terhadap Profitabilitas (ROA) bank

Semakin besar kredit yang tersalurkan maka semakin besar pula profitabilitas suatu bank. Dalam penelitian Hesti Werdaningtyas (2002), pangsa kredit mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_6 = Diduga rasio pangsa kredit berpengaruh positif terhadap ROA bank.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Adapun kriteria penilaian berdasarkan kinerja profitabilitas bank pada bank *go public* di Bursa Efek Indonesia. Variabel independent dalam penelitian ini adalah:

- a. Aspek permodalan yang dipakai adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
- b. Kualitas aktiva produktif yang dipakai adalah *Non Performing Loan (NPL)*
- c. Efisiensi bank diukur dengan metode Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- d. Aspek Likuiditas bank diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
- e. Aspek Manajemen bank diukur dengan *Net Interest Margin (NIM)*
- f. Pangsa kredit

3.1.2 Definisi Operasional

1. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA. *Return On Assets (ROA)* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

ROA dihitung dengan menggunakan rumus : (Yuliani, 2007)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Capital adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.

CAR diukur dengan menggunakan rumus : (Yuliani, 2007)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3. Non Performing Loan (NPL)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

NPL diukur dengan menggunakan rumus: (Mawardi, 2005)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

4. Rasio Beban Operasional (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total

pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.(Ahmad Faisol, 2007).

BOPO diukur dengan menggunakan rumus: (Yuliani, 2007)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank. Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro.

LDR dihitung dengan menggunakan rumus : (Yuliani, 2007)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

6. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif suatu bank.

NIM dihitung dengan menggunakan rumus: (Almilia, 2005)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

7. Pangsa kredit yaitu pangsa masing-masing bank dalam menyalurkan kredit. Semakin besar nilai rasio pangsa kredit maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) bank tersebut. Pangsa kredit dapat dirumuskan

sebagai rasio kredit yang diberikan masing-masing bank terhadap total kredit seluruh bank di Indonesia (Werdaningtyas, 2002).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 24 bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 sampai dengan tahun 2008. Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah tertentu sebagai sample. Nama-nama bank yang akan digunakan dalam sample diperoleh dari website Jakarta Stock Exchange (JSX), Pojok Bursa Efek Indonesia UNDIP.

3.2.2 Sampel

Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numeric. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari bank *go public* di Bursa Efek Indonesia dan periode 2005 sampai tahun 2008. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sample yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Bank yang terdaftar di BEI yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia yang diakses dari tahun 2005 sampai tahun 2008.
2. Maksimal pada awal tahun 2005 telah listing di BEI.

Jumlah keseluruhan bank *go public* yang yang terdaftar di BEI tahun 2005 adalah sebanyak 24 bank, tetapi yang memenuhi criteria diatas hanya 20 bank. Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 bank *go public* pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.

Daftar Sampel

NO	Nama Perusahaan Perbankan
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk
2	Bank Buana Indonesia, Tbk
3	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk
4	Bank Central Asia, Tbk
5	Bank Danamon Indonesia, Tbk
6	Bank Eksekutif Internasional, Tbk
7	Bank Internasioanal Indonesia, Tbk
8	Bank Kesawan, Tbk
9	Bank Mandiri (Persero), Tbk
10	Bank Mayapada, Tbk
11	Bank Mega, Tbk
12	Bank Negara Indonesia, Tbk
13	Bank Niaga, Tbk
14	Bank NISP, Tbk
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
16	Bank Pan Indonesia, Tbk
17	Bank Permata, Tbk
18	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
19	Bank Swadesi, Tbk
20	Bank Victoria Internasional, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama empat tahun berturut-turut dari periode tahun 2005 sampai tahun 2008.

Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari website Jakarta Stock Exchange (JSX) dan www.bi.go.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan proposal ini adalah:

- a. Penelitian pustaka yang dilakukan dengan cara mengumpulkan literature yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.
- b. Pengumpulan data laporan keuangan bank *go public* yang telah dipublikasikan.

3.5 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisa regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit terhadap kinerja profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang *go public* terdaftar di BEI. Sebelum analisa regresi linier dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependent atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam

model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan 1 ke pengamatan yang lain tetap. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual

periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana kinerja profitabilitas sebagai variabel dependent sedangkan CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa kredit sebagai variabel independent.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent perbankan

b_0 = Konstanta

b_1 - b_7 = Koefisien regresi variabel independent

x_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

x_2 = *Non Performing Loan* (NPL)

x_3 = Biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO)

- x_4 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 x_5 = *Net Interest Margin* (NIM)
 x_6 = Pangsa Kredit
 e = error

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

1. Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Pengujian secara simultan (uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Imam Ghozali:2007).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
2. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 \neq b_7 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya F_{hitung} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) (n-k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, jumlah bank umum yang *go public* di Indonesia pada akhir tahun 2005 berjumlah 24 bank. Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Kriteria sampel yang digunakan adalah bank yang menyajikan laporan keuangan publikasi tahunan periode Desember 2005 sampai dengan Desember 2008 secara lengkap dan sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 bank. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 80 yang didapat dari 20×4 (perkalian antara jumlah sample dengan jumlah tahun dalam pengamatan).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit serta ROA. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	80	9.26	34.74	18.3548	6.32606
NPL	80	.08	26.03	4.9935	4.38910
BOPO	80	6.26	130.40	84.7033	16.34863
LDR	80	38.31	112.60	73.1666	17.42124
NIM	80	2.56	12.15	5.6153	1.86182
P.KREDIT	80	.06	14.71	3.3204	3.97231
ROA	80	-4.31	4.62	1.6989	1.41511
Valid N (listwise)	80				

Sumber : data sekunder yang diolah

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 80. Dari 80 buah sampel data CAR, nilai minimum sebesar 9,26 terdapat pada bank Eksekutif Internasional tahun 2008 dan maksimum sebesar 34,74 pada bank Pan Indonesia tahun 2006. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 18,35 dengan standar deviasi sebesar 6,33. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data NPL, nilai minimum sebesar 0.08 ada pada bank Nusantara Parahyangan tahun 2005 dan maksimum sebesar 26,03 pada bank Mandiri tahun 2006. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 4,99 dengan standar deviasi sebesar 4,39. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPL terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data BOPO, nilai minimum sebesar 6,26 ada pada bank Central Asia tahun 2007 dan maksimum sebesar 130,40 pada bank Eksekutif

Internasional tahun 2005. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 84,70 dengan standar deviasi sebesar 16,35. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data LDR, nilai minimum sebesar 38,31 ada pada bank Central Asia tahun 2006 dan maksimum sebesar 112,60 pada bank Mayapada tahun 2008. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 73,17 dengan standar deviasi sebesar 17,42. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio LDR terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data NIM, nilai minimum sebesar 2,56 ada pada bank Victoria Internasional tahun 2007 dan maksimum sebesar 12,15 pada bank Rakyat Indonesia tahun 2005. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 5,61 dengan standar deviasi sebesar 1,86. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NIM terendah dan tertinggi.

Dari 80 buah sampel data Pangsa Kredit, nilai minimum sebesar 0,06 ada pada bank Swadesi tahun 2006, 2007, dan 2008. Nilai maksimum sebesar 14,71 pada bank Mandiri tahun 2005. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 3,32 dengan standar deviasi sebesar 3,97.

Begitu juga halnya dengan variabel ROA, dari 80 buah sampel data ROA, nilai minimum sebesar -4,31 ada pada bank Eksekutif Internasional tahun 2005 dan maksimum sebesar 4,62 pada bank Rakyat Indonesia tahun 2005. Sedangkan

nilai rata-rata sebesar 1,69 dengan standar deviasi sebesar 1,41. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen atau keduanya telah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

Ho : data terdistribusi secara normal

Ha : data tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4.2
Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPL	BOPO	LDR	NIM	P.KREDIT	ROA
N		80	80	80	80	80	80	80
Normal Parameters ^a	Mean	18.3548	4.9935	84.7033	73.1666	5.6152	3.3204	1.6989
	Std. Deviation	6.32606	4.38910	16.34863	17.42124	1.86182	3.97231	1.41511
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.198	.142	.127	.108	.218	.089
	Positive	.101	.198	.115	.111	.108	.218	.068
	Negative	-.075	-.150	-.142	-.127	-.086	-.206	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.900	1.770	1.269	1.140	.969	1.947	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.393	.004	.080	.149	.305	.001	.553
a. Test distribution is Normal.		Normal	Tidak Normal	Normal	Normal	Normal	Tidak Normal	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari table 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai K-S untuk variabel CAR adalah 0,900 dengan $p = 0,393$, variabel BOPO memiliki K-S 1,269 dengan $p = 0,080$, variabel LDR memiliki K-S 1,140 dengan $p = 0,149$, variabel NIM memiliki K-S 0,969 dengan $p = 0,305$ dan variabel ROA memiliki K-S 0,794 dengan $p = 0,553$ dapat terdistribusi secara normal. Sedangkan variabel NPL memiliki K-S 1,770 dengan $p = 0,004$, dan variabel Pangsa Kredit memiliki K-S 1,947 dengan $p = 0,001$, yang keduanya memiliki probabilitas dibawah 0,05. Hal ini berarti hipotesis nol ditolak atau variabel NPL, dan Pangsa Kredit tidak terdistribusi normal.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Setelah data ditransformasi, maka diuji lagi dengan menggunakan uji K-S dan dilihat apakah data tersebut sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Berikut ini adalah hasil uji K-S setelah ditransformasikan.

Tabel 4.3
Uji Normalitas K-S setelah transformasi data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	SQNPL	BOPO	LDR	NIM	SQPKREDIT	ROA
N		80	80	80	80	80	80	80
Normal	Mean	18.3548	2.0740	84.7033	73.1666	5.6152	1.4904	1.6989
Parameter	Std. Deviation	6.32606	.83721	16.3486	17.42124	1.86182	1.05496	1.41511
s ^a				3				
Most	Absolute	.101	.119	.142	.127	.108	.119	.089
Extreme	Positive	.101	.119	.115	.111	.108	.119	.068
Differences	Negative	-.075	-.073	-.142	-.127	-.086	-.119	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.900	1.062	1.269	1.140	.969	1.065	.794
Asymp. Sig. (2-tailed)		.393	.210	.080	.149	.305	.207	.553
a. Test distribution is Normal.		Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal	Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah

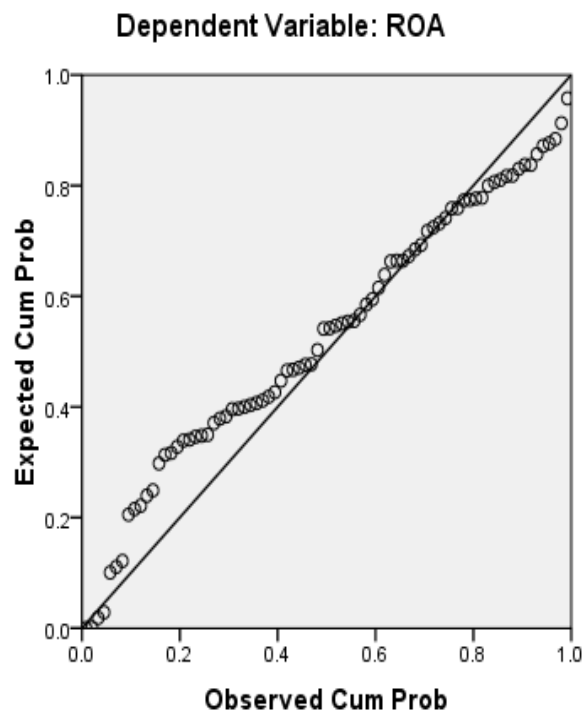
Dari table 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa variabel SQNPL yang memiliki nilai K-S 1,062 dengan $p = 0,210$, dan variabel SQKREDIT yang memiliki nilai K-S 1,065 dengan $p = 0,207$ telah terdistribusi secara normal karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah terdistribusi secara normal.

Selain menggunakan uji K-S, normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.1
Grafik Normal Probability P.Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

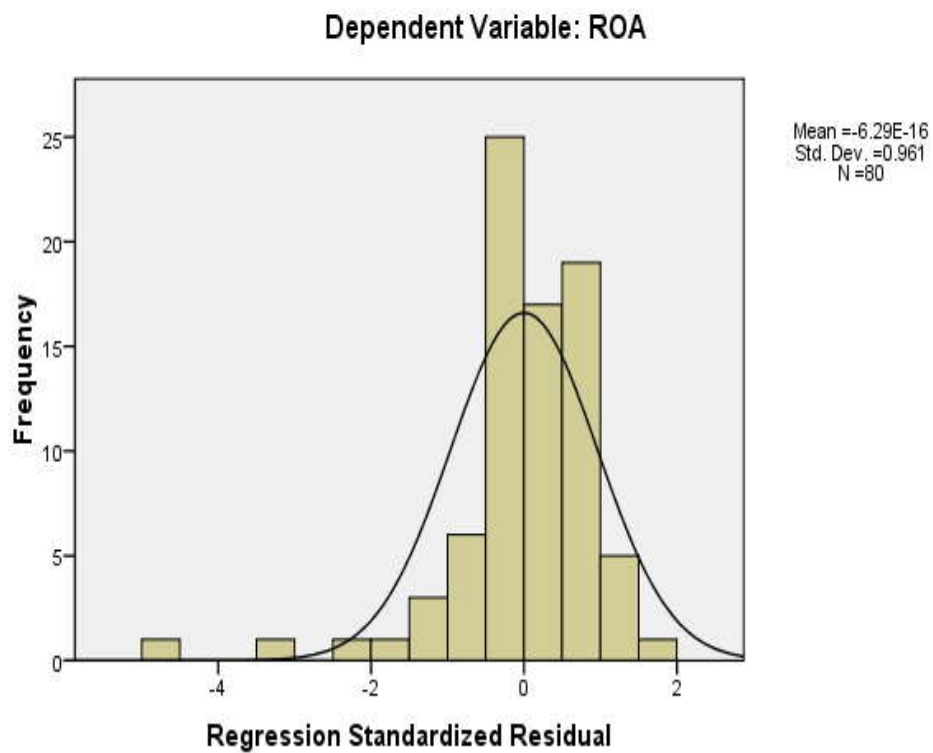


Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal sehingga model regresi dapat digunakan dan memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2

Histogram



Sumber : Output SPSS 16

Sedangkan dalam pengujian menggunakan histogram, dapat diketahui bahwa grafik memiliki pola distribusi normal karena berbentuk simetris tidak menceng kekiri maupun kekanan.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	.835	1.197	Bebas multikolinearitas
SQNPL	.713	1.403	Bebas multikolinearitas
BOPO	.415	2.408	Bebas multikolinearitas
LDR	.643	1.555	Bebas multikolinearitas
NIM	.506	1.977	Bebas multikolinearitas
SQP.KREDIT	.485	2.062	Bebas multikolinearitas

a. Dependent Variabel : ROA

Sumber: Output SPSS 16

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW-test). Ketentuan uji DW adalah jika nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah ($4-du$), maka dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi atau bila $du < dw < 4-du$.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.779	.66479	1.875

a. Predictors: (Constant), SQPKREDIT, CAR, LDR, SQNPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS 16

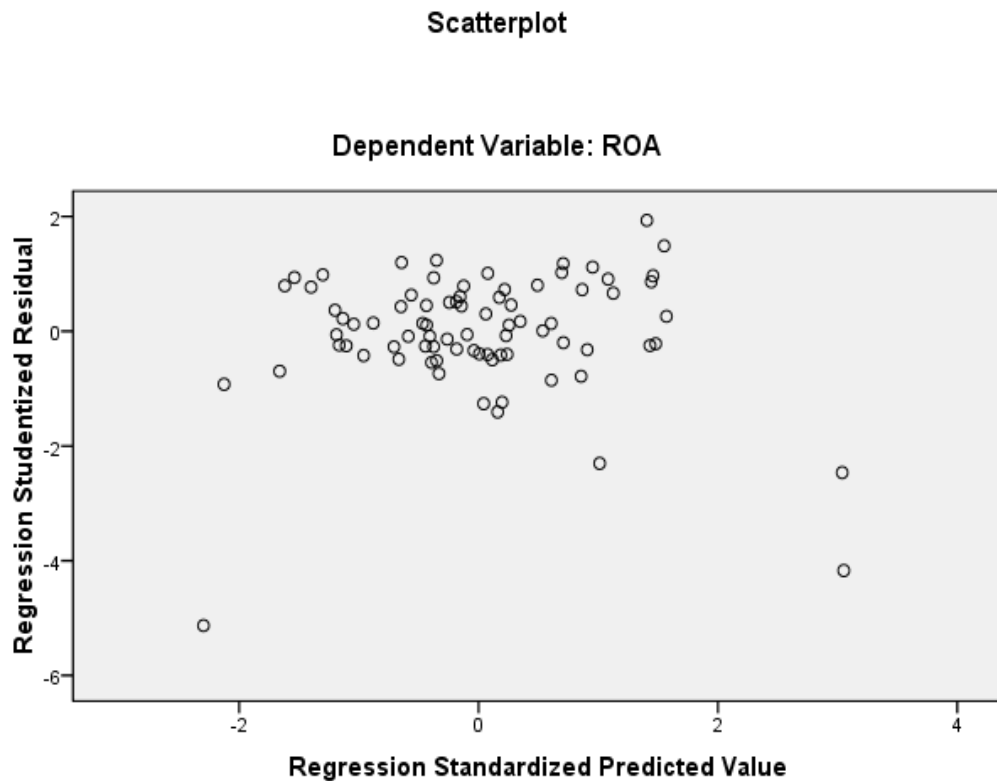
Hasil uji DW dalam tabel 4.5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,875. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, dengan jumlah sampel 80 dengan 6 variabel independent. Maka dari tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai dl 1,338 dan nilai du 1,653. Karena nilai DW hitung terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah ($4-du$) atau $du < dw < 4-du$ yaitu $1,653 < 1,875 < 2,347$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan residual error yaitu *ZPRED*. Jika tidak ada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.3



Sumber :Output SPSS 16

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Data tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4.2.3 Pengujian secara Simultan

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent dalam model

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik F :

Tabel 4.6
Uji Simultan (F test)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.939	6	20.990	47.494	.000 ^a
	Residual	32.262	73	.442		
	Total	158.201	79			

a. Predictors: (Constant), SQPKREDIT, CAR, LDR, SQNPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji F pada table 4.6 didapat nilai F hitung sebesar 47.494 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank.

4.2.4 Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Berdasar uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi linear berganda. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent, dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau

nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Gujarati,2003).

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.924	.798		3.667	.000		
CAR	.062	.013	.278	4.804	.000	.835	1.197
SQNPL	-.491	.106	-.290	-4.637	.000	.713	1.403
BOPO	-.033	.007	-.377	-4.596	.000	.415	2.408
LDR	.001	.005	.008	.114	.910	.643	1.555
NIM	.126	.056	.166	2.232	.029	.506	1.977
SQPKREDIT	.444	.102	.331	4.365	.000	.485	2.062

a. Dependent variable:ROA

Sumber : Output SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.7, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 2,924 + 0.062 \text{ CAR} - 0,491 \text{ NPL} - 0,033 \text{ BOPO} + 0,001 \text{ LDR} + 0,126 \text{ NIM} + 0,444 \text{ PANGSA KREDIT}$$

Dari tabel 4.7 diatas, menyatakan bahwa:

1. Hasil pengujian parsial (uji t) antara CAR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,804 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H₁ yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika CAR

meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hesti Werdaningtyas dan Yuliani yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank.

2. Hasil pengujian parsial (uji t) antara NPL dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,637 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika NPL meningkat, maka ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank.
3. Hasil pengujian parsial (uji t) antara BOPO dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,596 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika BOPO meningkat, maka ROA akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi dan Yuliani yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank.
4. Hasil pengujian parsial (uji t) antara LDR dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,114 dengan nilai signifikan sebesar

0,910 yang berada diatas 0,05. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank tidak dapat diterima. H_4 ditolak artinya dalam penelitian ini semakin tinggi LDR suatu bank tidak menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan tinggi. LDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini dapat dikarenakan besarnya pemberian kredit tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang buruk akan meningkatkan risiko terutama bila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian kredit yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Selain itu, LDR tidak signifikan karena adanya pergerakan data atau rasio LDR yang fluktuatif pada masing-masing perusahaan perbankan di setiap tahunnya. Ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR rendah dan ada perusahaan perbankan yang mempunyai nilai LDR tinggi sehingga terjadi kesenjangan yang cukup tinggi antar perusahaan perbankan tiap tahunnya. Hasil pengujian mengindikasikan jika LDR meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuliani yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank.

5. Hasil pengujian parsial (uji t) antara NIM dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,232 dengan nilai signifikan sebesar 0,029 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa NIM berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_5 yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika NIM meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wisnu Mawardi yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank.

6. Hasil pengujian parsial (uji t) antara pangsa kredit dengan profitabilitas bank menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,365 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa pangsa kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_6 yang menyatakan bahwa rasio pangsa kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dapat diterima. Hasil pengujian mengindikasikan jika pangsa kredit meningkat, maka ROA juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hesti Werdaningtyas yang menyatakan bahwa rasio pangsa kredit berpengaruh positif terhadap ROA bank.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependent adalah semakin kuat, yang berarti variabel-variabel

independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas (Ghozali,2007).

Tabel 4.8
Uji Goodness Of Fit
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.779	.66479

a. Predictors: (Constant), SQPKREDIT, CAR, LDR, SQNPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable :ROA

Sumber: Output SPSS 16

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada table 4.8 diatas, besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi bank *go public* diperoleh sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Selain itu nilai R² adalah 0,796. Jika nilai R² semakin mendekati 1 maka variabel-variabel bebas (CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit) semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima.
 - b. Variabel NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank dapat diterima.
 - c. Variabel BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_3 yang menyatakan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA bank dapat diterima.
 - d. Variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_4 yang menyatakan bahwa rasio LDR berpengaruh positif terhadap ROA bank tidak dapat diterima.
 - e. Variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_5 yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima.

- f. Pangsa kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sehingga H_6 yang menyatakan bahwa rasio pangsa kredit berpengaruh positif terhadap ROA bank dapat diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 47.494 dengan probabilitas 0,000. Dengan signifikansi sebesar 0,000, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit mempunyai pengaruh terhadap ROA bank.
 3. Hasil uji koefisien determinasi , besarnya nilai adjusted R^2 dalam model regresi sebesar 0,779. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 77,9% sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO, LDR, NIM, dan Pangsa Kredit semakin kuat pengaruhnya dalam menjelaskan variabel terikat (ROA).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Kemampuan prediksi yang dilihat dari nilai adjusted R square sebesar 77,9% berarti 22,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008 sebanyak 24 bank, tetapi yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap tahun 2005-2008 hanya ada 20 bank. Jadi bank

yang menjadi sampel dan dijadikan penelitian hanya 20 bank. Untuk itu dalam penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan bank *go public* tahun 2005 karena ketidaklengkapan laporan keuangan bank tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Selain itu, penelitian ini juga lebih menekankan pada bank umum *go public* sehingga hasil analisis dalam penelitian ini tidak dapat digunakan untuk penelitian bank umum yang belum atau tidak *go public*.

5.3 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pada bank umum *go public*, BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Manajemen bank agar dapat meningkatkan ROA, bank harus dapat menurunkan BOPO agar lebih selektif dalam mengeluarkan biaya operasional.
- b. Pada bank umum *go public*, pangsa kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Agar ROA dapat ditingkatkan, maka perusahaan perbankan harus dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kredit. Menggunakan prinsip kehati-hatian dan mengendalikan ekspansi dalam pemberian kredit.
- c. Pada bank umum *go public*, NPL berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang

sbermasalah. Perusahaan harus dapat mengurangi adanya kredit kurang lancar, diragukan dan adanya kredit macet agar ROA dapat meningkat.

- d. Pada bank umum *go public*, CAR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Agar dapat meningkatkan ROA, nilai CAR harus ditingkatkan dengan mengurangi risiko dari aktiva atau menambah modal. Namun sebaliknya, bila aktiva tertimbang menurut risiko mengalami kenaikan atau risiko dari aktiva bertambah dan modal mengalami penurunan atau modal rendah, maka CAR akan menurun. Dengan menurunnya nilai CAR, maka ROA juga akan mengalami penurunan.
- e. Pada bank umum *go public*, NIM berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Agar ROA perbankan semakin meningkat, maka para pengambil kebijakan (manajemen) perlu berusaha meningkatkan NIM dari waktu ke waktu.
- f. Pada bank umum *go public*, LDR berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu nilai LDR dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan agar sesuai standart Bank Indonesia, tetapi perlu juga menggunakan prinsip kehati-hatian supaya NPL tidak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiri, slamet; Riyono Bogat. 2007. **Akuntansi**. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Yadiati, Winwin. 2007. **Teori Akuntansi**. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Susilo, Sri Y,dkk. 2000. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Jakarta : Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2001. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. **Manajemen Dana Bank**. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. **Manajemen Perbankan**. Yogyakarta : BPFE
- Kasmir, SE, MM. 2002. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Siamat, Dahlan. 2005. **Manajemen Lembaga Keuangan**. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 1993. **Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan**. Yogyakarta : BPFE.
- Munawir,S. 2002. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta : Liberty.
- Husnan, Suad. 1994. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan, Keputusan Jangka Pendek**. Yogyakarta : BPFE.
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir, SE, MM. 2003. **Manajemen Perbankan**. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Faisol, Ahmad. 2007. “ **Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk** ”, *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol 3 No 2, Januari 2007.

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. “**Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada lembaga Perbankan Periode 2000-2002** ”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No 2, Nopember 2005.
- Oktaviani. 2009. “ **Analisis Kinerja Keuangan Bank Dengan Menggunakan Rasio Capital (CAR), Equity (CAD, BDR), Management (NPM), Earning (ROA), dan Liquidity (LDR)** ”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Sem: idak Dipublikasikan.
- Yuliani, 2007. “ **Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta**”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol 5, No 10, Desember 2007.
- Mawardi, Wisnu. 2005, “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia**”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol 14, No 1, Juli 2005.
- Werdaningtyas, Hesti.2002, “ **Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger Di Indonesia**”, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol 1, No 2, 2002.
- Bank Indonesia. 2005. **Laporan Keuangan Tahunan**. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2006. **Laporan Keuangan Tahunan**. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2007. **Laporan Keuangan Tahunan**. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. 2008. **Laporan Keuangan Tahunan**. www.bi.go.id

Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum *Go Public* Tahun 2005-2008
(dalam Persen)

NO	PERBANKAN	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	11,68	10,9	12,95	10,41	11,49
2	Bank Buana Indonesia, Tbk	19,77	30,12	29	25,45	26,09
3	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	14,76	14,57	12,1	11,07	13,13
4	Bank Central Asia, Tbk	22,21	23,99	20,42	15,79	20,60
5	Bank Danamon Indonesia, Tbk	25,18	22,86	20,85	15,42	21,08
6	Bank Eksekutif Internasional, Tbk	10,5	9,76	11,8	9,26	10,33
7	Bank Internasional Indonesia, Tbk	18,61	23,59	22,13	18,47	20,70
8	Bank Kesawan, Tbk	11,58	10,88	10,64	9,81	10,73
9	Bank Mandiri (Persero), Tbk	23,66	25,45	22,96	17,08	22,29
10	Bank Mayapada, Tbk	14,43	13,67	33,77	24,48	21,59
11	Bank Mega, Tbk	11,95	17	15,44	16,24	15,16
12	Bank Negara Indonesia, Tbk	16,05	17,57	19,89	15,13	17,16
13	Bank Niaga, Tbk	17,75	17,63	17,6	14,69	16,92
14	Bank NISP, Tbk	14,08	18,33	17,61	17,26	16,82
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	10,35	16,7	17,2	13,87	14,53
16	Bank Pan Indonesia, Tbk	32,27	34,74	25,27	20,83	28,28
17	Bank Permata, Tbk	10,1	12,8	14,7	11,5	12,28
18	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	16,11	19,77	18,19	13,9	16,99
19	Bank Swadesi, Tbk	23,17	25,64	25,87	33,91	27,15
20	Bank Victoria Internasional, Tbk	23,08	30,38	20,28	21,5	23,81
	Rata-rata	17,36	19,82	19,43	16,80	

**Hasil Perhitungan *Non Performing Loan (NPL)* Bank Umum *Go Public* Tahun 2005-2008
(dalam Persen)**

NO	PERBANKAN	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2,95	6,32	6,13	3,92	4,83
2	Bank Buana Indonesia, Tbk	1,84	4,26	3,55	2,51	3,04
3	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	6,5	5,87	5,96	4,88	5,80
4	Bank Central Asia, Tbk	1,66	1,57	1,13	0,6	1,24
5	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,2	3,5	2,77	2,08	2,64
6	Bank Eksekutif Internasional, Tbk	10,66	5,26	7,97	21,01	11,23
7	Bank Internasional Indonesia, Tbk	2,85	4,78	3,75	2,77	3,54
8	Bank Kesawan, Tbk	8,17	5,09	6,19	6,5	6,49
9	Bank Mandiri (Persero), Tbk	14,27	26,03	12,9	4,42	14,41
10	Bank Mayapada, Tbk	1,96	4,08	0,53	2,67	2,31
11	Bank Mega, Tbk	1,1	1,73	1,26	1,21	1,33
12	Bank Negara Indonesia, Tbk	14,44	16,58	8,31	6,53	11,47
13	Bank Niaga, Tbk	6,09	3,64	4,74	2,99	4,37
14	Bank NISP, Tbk	2,26	3,31	2,51	2,27	2,59
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,08	1,31	2,07	1,3	1,19
16	Bank Pan Indonesia, Tbk	9,05	7,79	4,7	3,42	6,24
17	Bank Permata, Tbk	6,4	6,5	5,6	3,2	5,43
18	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	5,13	4,79	4,99	2,9	4,45
19	Bank Swadesi, Tbk	3,66	2,74	2,31	2,29	2,75
20	Bank Victoria Internasional, Tbk	6,63	6,71	2,48	2,4	4,56
	Rata-rata	5,40	6,09	4,49	3,99	

Hasil Perhit Beban dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Go Public 2005-2008
(dalam Persen)

NO	PERBANKAN	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	Bank Artha Graha Internasional,Tbk	95,43	96,89	96,48	95,54	96,09
2	Bank Buana Indonesia,Tbk	70,86	74,25	67,72	83,31	74,04
3	Bank Bumiputera Indonesia,Tbk	101,77	99,07	95,65	98,78	98,82
4	Bank Central Asia,Tbk	66,28	69,1	6,26	65,11	51,69
5	Bank Danamon Indonesia,Tbk	66,17	81,27	74,17	76,8	74,60
6	Bank Eksekutif Internasional,Tbk	130,4	108,49	100,84	103,32	110,76
7	Bank Internasional Indonesia,Tbk	81,73	89,47	87,21	93,39	87,95
8	Bank Kesawan,Tbk	98,79	99,03	95,04	100,09	98,24
9	Bank Mandiri (Persero),Tbk	88,05	91,63	76,75	72,87	82,33
10	Bank Mayapada,Tbk	92,3	91,64	87,7	90,98	90,66
11	Bank Mega, Tbk	83,3	93,48	78,48	81,53	84,20
12	Bank Negara Indonesia, Tbk	84,37	84,38	83,88	91,51	86,04
13	Bank Niaga, Tbk	81,27	83,82	83,9	86,76	83,94
14	Bank NISP, Tbk	93,05	87,71	87,09	85,44	88,32
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	91,77	89,25	91,92	95,06	92,00
16	Bank Pan Indonesia, Tbk	71,65	80,52	73,89	79,35	76,35
17	Bank Permata, Tbk	89,1	91,5	87	88	88,90
18	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	72,51	73,78	10,89	70,97	57,04
19	Bank Swadesi, Tbk	81,33	91,12	89,69	77,97	85,03
20	Bank Victoria Internasional, Tbk	87,54	89,49	82,67	88,69	87,10
	Rata-rata	86,38	88,29	77,86	86,27	

**Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Go Public Tahun 2005-2008
(dalam Persen)**

NO	PERBANKAN	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	92,9	85,84	79,18	87,82	86,43
2	Bank Buana Indonesia, Tbk	82,4	82,72	94,08	101,1	90,09
3	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	76,6	92,28	88,31	94,27	87,88
4	Bank Central Asia, Tbk	40	38,31	40,71	54,65	43,41
5	Bank Danamon Indonesia, Tbk	82,4	77,8	85	90,73	83,97
6	Bank Eksekutif Internasional, Tbk	83,9	73,44	80,13	76,57	78,51
7	Bank Internasional Indonesia, Tbk	54,7	61,43	72,01	80,64	67,19
8	Bank Kesawan, Tbk	54,2	66,33	67,14	81,85	67,39
9	Bank Mandiri (Persero), Tbk	55,2	53,54	55,1	62,07	56,48
10	Bank Mayapada, Tbk	86,5	86,64	98,22	112,6	96,00
11	Bank Mega, Tbk	52,2	45,34	47,68	67,4	53,14
12	Bank Negara Indonesia, Tbk	56,5	48,55	59,42	73,2	59,43
13	Bank Niaga, Tbk	90,1	88,81	95	93,8	91,93
14	Bank NISP, Tbk	80,6	81,94	91,04	94,87	87,11
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	58,4	56,97	50,22	71,02	59,15
16	Bank Pan Indonesia, Tbk	55,4	77,93	96,43	83,77	78,39
17	Bank Permata, Tbk	81,8	76,7	84,1	90,4	83,25
18	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	80,6	77,29	73,88	86,35	79,54
19	Bank Swadesi, Tbk	65,5	53,01	49,37	87,06	63,75
20	Bank Victoria Internasional, Tbk	40,8	51,46	56,76	52,36	50,33
	Rata-rata	68,53	68,82	73,19	82,13	

Hasil Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum *Go Public* Tahun 2005-2008
(dalam Persen)

NO	PERBANKAN	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	5,18	3,88	3,67	3,74	4,12
2	Bank Buana Indonesia, Tbk	6,51	7,65	7,22	7,17	7,14
3	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	4,83	5,58	6,96	5,17	5,64
4	Bank Central Asia, Tbk	6	7,19	6,09	6,55	6,46
5	Bank Danamon Indonesia, Tbk	6,75	7,38	8,47	8,31	7,73
6	Bank Eksekutif Internasional, Tbk	6,68	4,25	8,44	7,63	6,75
7	Bank Internasional Indonesia, Tbk	4,9	5,14	5,01	5,18	5,06
8	Bank Kesawan, Tbk	3,56	3,82	4,68	4,24	4,08
9	Bank Mandiri (Persero), Tbk	3,91	4,44	5,2	5,48	4,76
10	Bank Mayapada, Tbk	5,74	6,15	6,85	7,57	6,58
11	Bank Mega, Tbk	4,01	3,46	5,06	5,44	4,49
12	Bank Negara Indonesia, Tbk	5,6	5,19	4,99	6,26	5,51
13	Bank Niaga, Tbk	5,4	5,75	5,77	5,43	5,59
14	Bank NISP, Tbk	4,15	4,76	4,99	5,4	4,83
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	4,05	3,94	3,61	3,6	3,80
16	Bank Pan Indonesia, Tbk	4,11	5,05	5,81	4,74	4,93
17	Bank Permata, Tbk	5,9	6,4	7	6,2	6,38
18	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	12,15	11,16	10,86	10,18	11,09
19	Bank Swadesi, Tbk	4,85	3,92	3,72	5,44	4,48
20	Bank Victoria Internasional, Tbk	3,82	2,71	2,56	2,61	2,93
	Rata-rata	5,41	5,39	5,85	5,82	

Hasil Perhitungan Pangsa Kredit Bank Umum Go *Public* Tahun 2005-2008
(dalam
Persen)

NO	PERBANKAN	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,04	0,96	0,77	0,71	0,87
2	Bank Buana Indonesia, Tbk	1,5	1,4	1,29	1,22	1,35
3	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	0,38	0,51	0,45	0,42	0,44
4	Bank Central Asia, Tbk	7,48	7,35	8,44	8,64	7,98
5	Bank Danamon Indonesia, Tbk	5,24	5,34	5,23	5,26	5,27
6	Bank Eksekutif Internasional, Tbk	0,17	0,12	0,09	0,08	0,12
7	Bank Internasional Indonesia, Tbk	2,86	2,92	2,87	2,76	2,85
8	Bank Kesawan, Tbk	0,12	0,11	0,13	0,12	0,12
9	Bank Mandiri (Persero), Tbk	14,71	13,8	12,98	12	13,37
10	Bank Mayapada, Tbk	0,29	0,34	0,31	0,31	0,31
11	Bank Mega, Tbk	1,51	1,43	1,44	1,58	1,49
12	Bank Negara Indonesia, Tbk	9,17	8,25	8,89	8,47	8,70
13	Bank Niaga, Tbk	4,06	4,23	4,28	3,88	4,11
14	Bank NISP, Tbk	1,85	1,94	1,96	1,73	1,87
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	0,21	0,21	0,17	0,17	0,19
16	Bank Pan Indonesia, Tbk	2,15	2,44	2,96	2,98	2,63
17	Bank Permata, Tbk	3,17	3,02	2,71	2,76	2,92
18	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	10,56	11,86	11,65	12,41	11,62
19	Bank Swadesi, Tbk	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
20	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,1	0,12	0,17	0,17	0,14
	Rata-rata	3,33	3,32	3,34	3,29	

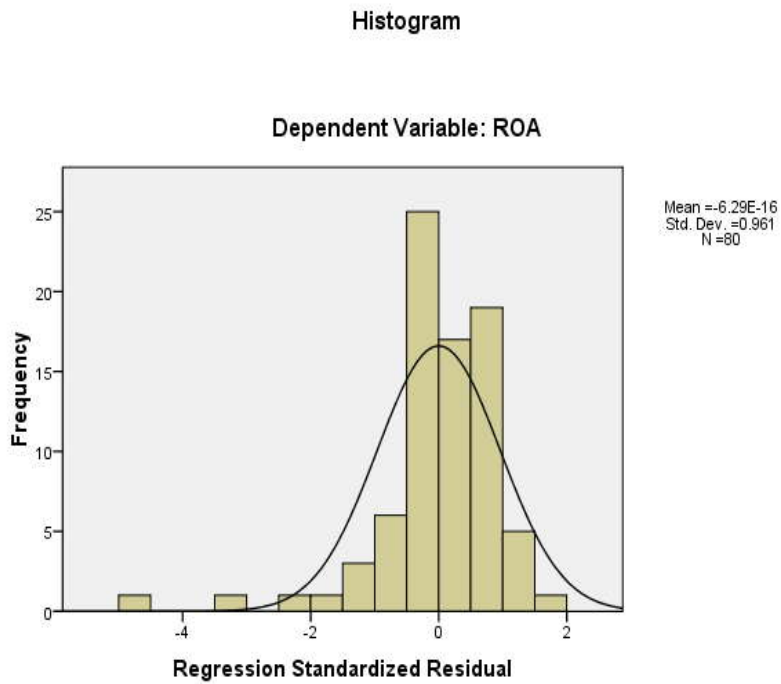
**Hasil Perhitungan *Return On Asset*(ROA) Bank Umum *Go Public* Tahun 2005-2008
(dalam
Persen)**

NO	PERBANKAN	2005	2006	2007	2008	Rata-rata
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,54	0,42	0,41	0,46	0,46
2	Bank Buana Indonesia, Tbk	3,36	3,61	3,64	1,92	3,13
3	Bank Bumiputera Indonesia, Tbk	0,16	0,21	0,68	0,14	0,30
4	Bank Central Asia, Tbk	3,35	3,84	3,43	3,43	3,51
5	Bank Danamon Indonesia, Tbk	4,08	2,27	3,55	3,26	3,29
6	Bank Eksekutif Internasional, Tbk	-4,31	-0,85	0,08	-1,51	-1,65
7	Bank Internasional Indonesia, Tbk	1,94	1,52	1,66	1,43	1,64
8	Bank Kesawan, Tbk	0,16	0,43	0,69	0,36	0,41
9	Bank Mandiri (Persero), Tbk	1,05	0,96	2,38	2,64	1,76
10	Bank Mayapada, Tbk	0,97	1,16	1,59	1,17	1,22
11	Bank Mega, Tbk	1,8	0,81	2,44	2,09	1,79
12	Bank Negara Indonesia, Tbk	1,71	1,81	1,74	0,94	1,55
13	Bank Niaga, Tbk	2,45	2,34	2,3	1,97	2,27
14	Bank NISP, Tbk	0,85	1,54	1,45	1,53	1,34
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,13	1,05	0,9	0,63	0,93
16	Bank Pan Indonesia, Tbk	2,82	2,55	3,23	2,25	2,71
17	Bank Permata, Tbk	1,4	1,2	1,9	1,8	1,58
18	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	4,62	4,56	4,27	4,14	4,40
19	Bank Swadesi, Tbk	2,05	1,28	1,27	2,47	1,77
20	Bank Victoria Internasional, Tbk	1,64	1,43	2,05	1,22	1,59
	Rata-rata	1,59	1,61	1,98	1,62	

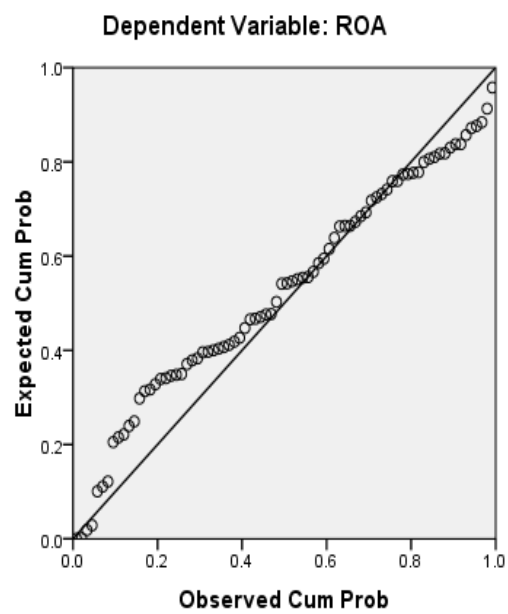
HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	80	9.26	34.74	18.3548	6.32606
NPL	80	.08	26.03	4.9935	4.38910
BOPO	80	6.26	130.40	84.7033	16.34863
LDR	80	38.31	112.60	73.1666	17.42124
NIM	80	2.56	12.15	5.6153	1.86182
P.KREDIT	80	.06	14.71	3.3204	3.97231
ROA	80	-4.31	4.62	1.6989	1.41511
Valid N (listwise)	80				

CHARTS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.924	.798		3.667	.000		
CAR	.062	.013	.278	4.804	.000	.835	1.197
SQNPL	-.491	.106	-.290	-4.637	.000	.713	1.403
BOPO	-.033	.007	-.377	-4.596	.000	.415	2.408
LDR	.001	.005	.008	.114	.910	.643	1.555
NIM	.126	.056	.166	2.232	.029	.506	1.977
SQPKREDIT	.444	.102	.331	4.365	.000	.485	2.062

a. Dependent variable:ROA

UJI AUTOKORELASI

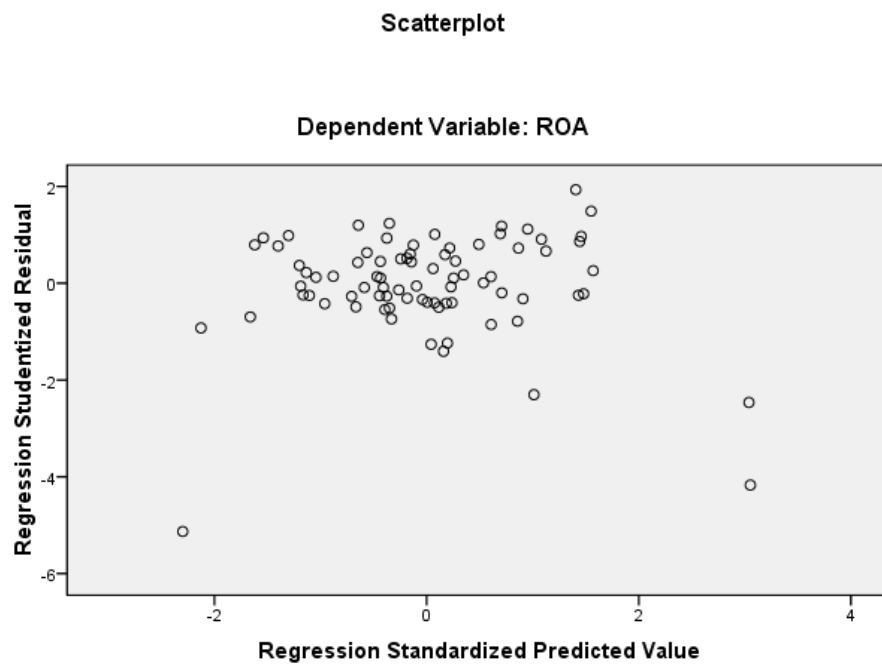
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 ^a	.796	.779	.66479	1.875

a. Predictors: (Constant), SQPKREDIT, CAR, LDR, SQNPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

UJI HETEROKEDASTISITAS



HASIL UJI REGRESI DAN UJI t

Coefficients^(b)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.924	.798		3.667	.000
CAR	.062	.013	.278	4.804	.000
SQNPL	-.491	.106	-.290	-4.637	.000
BOPO	-.033	.007	-.377	-4.596	.000
LDR	.001	.005	.008	.114	.910
NIM	.126	.056	.166	2.232	.029
SQPKREDIT	.444	.102	.331	4.365	.000

a. Dependent variable:ROA

HASIL UJI F**ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.939	6	20.990	47.494	.000 ^a
	Residual	32.262	73	.442		
	Total	158.201	79			

a. Predictors: (Constant), SQPKREDIT, CAR, LDR, SQNPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable: ROA

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.892 ^a	.796	.779	.66479

a. Predictors: (Constant), SQPKREDIT, CAR, LDR, SQNPL, NIM, BOPO

b. Dependent Variable :ROA